

Hubungan antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri

M. Naufal Al-Farras¹, Jhon Herwanto²

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: mnaufalalfarras8757@gmail.com

Abstrak

Efikasi diri merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa dalam proses pengambilan keputusan karir. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan yakin pada kemampuannya dalam melakukan pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan alat pengumpulan data berupa skala pengambilan keputusan karir (Conger, 1991) dan skala efikasi diri (Bandura, 1997). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 109 siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri dengan teknik pengambilan sampel yaitu cluster random sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu korelasi product moment pearson. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri dengan nilai $r = 0,351$ ($p = 0,000 < 0,01$).

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Pengambilan Keputusan Karir, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri*

Abstract

Self-efficacy is very important for students to have in the career decision-making process. Students with high self-efficacy will be convinced in their ability to make career decisions that suit themselves. This study aims to determine the relationship between self-efficacy with career decision-making on student class XI Madrasah Aliyah Negeri. This research is a quantitative correlational study with data collection tools in the form of a career decision-making scale (Conger, 1991) and a self-efficacy scale (Bandura, 1997). The number of samples used in this study were 109 students of class XI Madrasah Aliyah Negeri with the sampling technique of cluster random sampling. The data analysis technique used is correlation product moment Pearson's. The results of the analysis show that there is a relationship between self-efficacy with career decision-making on student class XI Madrasah Aliyah Negeri with a value of $r = 0.351$ ($p = 0.000 < 0.01$).

Keywords: *Self-Efficacy, Career Decision-Making, Class XI Madrasah Aliyah Negeri*

Pendahuluan

Siswa Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Negeri adalah remaja yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana dalam perkembangannya remaja dihadapkan pada banyak perubahan dan permasalahan dalam pengambilan keputusan mengenai jenjang karirnya dimasa depan.

Desmita (2006) Masa remaja merupakan masa perubahan fisiologis yang sangat pesat, perubahan tersebut diiringi dengan dinamika sosial dalam pengambilan keputusan tentang pendidikan dan pekerjaan, sehingga memaksa remaja untuk mempertimbangkan berbagai peran. Selain itu remaja harus menentukan jati diri dan menemukan identitasnya di masa depan. Remaja yang berhasil mencapai jati diri yang stabil akan memiliki tujuan yang jelas, memahami persamaan dan perbedaan antara dirinya dengan orang lain, menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri, percaya diri, mampu menghadapi berbagai situasi serta mampu mengambil keputusan penting.

Pengambilan keputusan karir menurut Conger (1991) merupakan sebuah usaha dalam menemukan dan menentukan sebuah pilihan pilihan tertentu diantara berbagai kemungkinan yang akan timbul dalam proses pemilihan karir. Beberapa pilihan dalam pengambilan keputusan karir antara lain bersekolah atau melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, melamar pekerjaan, memasuki program pelatihan dan perubahan jabatan atau memasuki pekerjaan baru.

Super (1980) menyatakan siswa Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Negeri sederajat adalah remaja yang masuk dalam tahap eksplorasi. Pada tahap ini remaja mengembangkan konsep diri yang realistis, mempelajari lebih banyak mengenai berbagai peluang, mulai memilih jurusan di perguruan tinggi, mencoba meneliti pilihan pekerjaan dan mengurangi waktu luang untuk kegiatan kesenangan atau hobi. Berdasarkan hal ini siswa Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Negeri sederajat seharusnya sudah dapat menentukan, memutuskan dan memilih jenjang karir yang akan ditempuh. Tapi kenyataannya masih banyak siswa Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Negeri sederajat masih terjebak dalam zona nyaman yang mereka lalui sekarang, sehingga pengambilan keputusan karir belum direncanakan dengan matang. Akhirnya banyak siswa mengambil keputusan karir hanya didominasi oleh tuntutan orang tua dan pengaruh teman sebaya, yang kemudian tidak sedikit siswa merasa pilihan karir yang mereka putuskan tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Riyadi (2017), menyatakan bahwa siswa sekolah menengah keatas kelas XI berada pada masa transisi dari kelas X ke kelas XII. Siswa kelas XI dianggap dapat mewakili profil umum atas kematangan dalam pengambilan keputusan mengenai karirnya. Selain itu, siswa kelas XI sudah mulai dituntut untuk membuat keputusan karir yang disesuaikan dengan minat studi yang diduduki pada saat ini guna menghadapi pilihan karir di masa depan.

Berdasarkan hal ini siswa Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Negeri sederajat seharusnya sudah dapat menentukan dan memutuskan jenjang karir yang akan

ditempuh. Namun kenyataannya masih banyak siswa Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Negeri sederajat masih belum mampu untuk mengambil keputusan mengenai karirnya. Akhirnya banyak siswa mengambil keputusan karir hanya didominasi oleh tuntutan orang tua dan pengaruh teman sebaya. Hal tersebut didasari oleh ketidaksiapan dan ketidakyakinan siswa atas kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai pilihan karir (Riyadi, 2017).

Karir diartikan sebagai urutan okupasi-okupasi, job dan posisi-posisi yang diduduki sepanjang pengalaman kerja seseorang (Tolbert, 1974). Pengalaman kerja dapat mencakup posisi pra dan pasca vokasional, seperti siswa yang mempersiapkan dirinya untuk bekerja dan orang-orang yang telah pensiun atau ganti peranan baru. Sebab itu, sepanjang hidupnya siswa selalu membuat keputusan karir, termasuk pada saat siswa akan melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas (Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Negeri sederajat) dalam menentukan pilihan jurusan atau program studi.

Pengambilan keputusan karir menurut Conger (1991) merupakan sebuah usaha dalam menemukan dan menentukan sebuah pilihan pilihan tertentu diantara berbagai kemungkinan yang akan timbul dalam proses pemilihan karir. Beberapa pilihan dalam pengambilan keputusan karir antara lain bersekolah atau melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, melamar pekerjaan, memasuki program pelatihan dan perubahan jabatan atau memasuki pekerjaan baru. Conger (1991) melahirkan enam dimensi yang menjadi hal penting dan harus terpenuhi dalam membuat suatu keputusan karir, yaitu: (1) Pengetahuan mengenai karir, (2) Pemahaman diri, (3) Kecocokan pilihan karir dengan diri, (4) Minat, (5) Proses Membuat Keputusan, (6) Masalah interpersonal.

Untuk melihat fenomena dari dimensi tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa sekolah menengah atas kelas XI di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Kampar sebanyak 6 orang subjek yang berada di kelas XI IIA (Agama) 1, XI IPS 4 dan XI IPA 1. Berdasarkan hasil wawancara pada dimensi pertama yaitu pengetahuan mengenai karir, siswa mengakui bahwa usaha mereka dalam mencari informasi mengenai dunia kerja, kesempatan kerja maupun studi lanjut yang akan dipilih setelah lulus nantinya masih belum dipelajari dengan sungguh-sungguh, sehingga keputusan mengenai pekerjaan dan studi lanjut yang akan dipilih masih belum jelas.

Dimensi kedua yaitu pemahaman diri yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menilai dirinya untuk mencapai pengambilan keputusan karir dimasa depan belum tercapai, siswa mengakui bahwa mereka masih ragu dan kurang yakin pada kemampuan dirinya akan sesuai dengan pekerjaan dan studi lanjut yang mereka pilih nantinya. Dimensi ketiga kecocokan pilihan karir dengan diri yang berkaitan dengan kemampuan siswa membuat pilihan pekerjaan atau studi lanjut yang paling sesuai dan terbaik bagi dirinya akan terkendala, karena pada dimensi kedua siswa masih ragu dan tidak yakin akan nilai-nilai personal yang mereka miliki terhadap bermacam-macam pekerjaan yang ada.

Dimensi keempat yaitu minat atau keinginan siswa dalam memilih bidang karir diketahui sudah ada, masing-masing siswa mengaku sudah memiliki minat terhadap bidang pekerjaan dan studi lanjut yang mereka sukai, namun hal tersebut masih terhalang oleh keraguan siswa terhadap pertimbangan antara kemampuan dan faktor eksternal seperti pengaruh keputusan orang tua dengan bidang karir yang akan dipilih, sehingga siswa sulit mengkonsistenkan pilihannya mengenai keputusan tersebut.

Dimensi kelima yaitu proses membuat keputusan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap langkah-langkah dalam pembuatan keputusan karir, dalam hal ini siswa masih belum menyadari bahwa dalam memilih sebuah keputusan karir untuk masa depan tidak bisa diambil secara terburu-buru, dalam pengambilan keputusan terdapat proses yang harus dipersiapkan dengan pengetahuan dan perencanaan yang matang mengenai karir itu sendiri.

Dimensi keenam yaitu masalah interpersonal yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan siswa dalam penyelesaian masalah terhadap pengambilan keputusan, pada dimensi ini siswa sudah mampu mengatasi sebuah masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, hal ini terbukti dari pernyataan siswa bahwa dalam pengambilan keputusan mereka sering menjumpai hal yang tidak sesuai dengan yang mereka putuskan, namun mereka tetap bertahan dengan pilihannya dan menjadikan pengalaman tersebut sebagai bahan tolak ukur dan pelajaran dalam mengambil keputusan yang lebih baik kedepannya.

Berdasarkan fenomena dari dimensi diatas menunjukkan bahwa siswa belum mempersiapkan dirinya untuk menempuh jalur karir serta masih ragu dan kurang yakin akan kemampuannya terhadap bermacam-macam jalur karir yang ada. Keyakinan atas kemampuan yang dimiliki diri dapat diartikan sebagai efikasi diri, Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk mengatur dan melakukan serangkaian aktivitas yang membutuhkan pencapaian atau prestasi. Bandura (1997) Melanjutkan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keyakinan dalam bentuk pengambilan keputusan yang melibatkan kemampuan individu untuk memperkirakan bagaimana tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk meraih hasil yang diharapkan. Oleh karena itu saat mengambil keputusan siswa harus memiliki kepercayaan diri terhadap perilakunya sendiri, karena dalam proses pengambilan keputusan pilihan karir individu harus yakin dan bisa mempertimbangkan kemampuannya terhadap bidang yang diminati. Kemampuan perencanaan dan pengambilan keputusan karir yang matang sangat erat kaitannya dengan keyakinan dari dalam diri siswa (efikasi diri) mengenai karir itu sendiri.

Hasil penelitian Ogutu (2017), Fauziah (2018), Sari (2014), dan Budiningsih (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa Sekolah Menengah Atas. Hal ini menyiratkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir yang matang erat kaitannya dengan keyakinan atau efikasi diri mengenai karir itu sendiri.

Seligman (1994) mengatakan bahwa salah satu karakteristik pengambilan keputusan karir yang tinggi ditandai dengan efikasi diri yang tinggi pula. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan berpikir bahwa kesulitan atau rintangan selalu dapat diatasi dengan pengembangan diri dan ketekunan. Sementara individu yang memiliki efikasi diri rendah akan mudah meyakini kesia-siaan usahanya dalam menghadapi kesulitan. Keyakinan diri siswa memiliki dorongan untuk mencari solusi dan jalan keluar atas segala hambatan, sehingga dapat mengambil keputusan dan mencapai hasil yang diinginkan.

Atmosudirdjo (1987) menyatakan bahwa dalam menghadapi masalah pengambilan keputusan, seseorang harus memahami kemampuan yang dimilikinya, kemudian baru ia bisa menentukan tempat, kondisi dan situasi dimana dia berada serta harus berpikir untuk kemudian mengakhiri proses pemikirannya dan mengambil suatu keputusan. Upaya dalam pengambilan keputusan karir, siswa Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Negeri sederajat perlu memiliki kesadaran dan keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya atau disebut dengan efikasi diri. Oleh sebab itu dalam proses pengambilan keputusan karir, siswa harus memiliki pondasi berupa efikasi diri yang kuat, agar keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa diharapkan dapat membantunya dalam mengambil sebuah keputusan karir dan tetap konsisten pada keputusan karir yang akan dipilih.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian ini menghubungkan variabel “Efikasi Diri” (X) dengan “Pengambilan Keputusan Karir” (Y) pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar berjumlah 217 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus dari Idrus (2009) dengan rumus $0,5 \times$ jumlah populasi, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 109 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala pengambilan keputusan karir yang telah dibuat oleh Angela Gita Frederica (2020) mengacu pada teori (Conger, 1991) dan skala efikasi diri yang dibuat oleh Dodi Bambang Lestari (2018) mengacu pada teori (Bandura, 1997) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti.

Koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*) variabel pengambilan keputusan karir sebesar 0,882 dan koefisien reliabilitas efikasi diri sebesar 0,891.

Hasil Dan Pembahasan

Sebelum dilakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi guna mengetahui apakah data yang akan dianalisis memenuhi syarat parametrik atau nonparametrik dan uji ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal dan linier.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *skewness kurtosis*. Ketentuan data dinyatakan normal apabila nilai hasil rasio *skewness* dan rasio kurtosis berada dalam rentang -2 sampai 2+. Variabel pengambilan keputusan karir diperoleh rasio *Skewness* 1,041 dan rasio *Kurtosis* 0,116, sedangkan variabel efikasi diri diperoleh rasio *Skewness* -0,910 dan rasio *Kurtosis* -0,499 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F, data akan dikatakan linier dengan ketentuan signifikansi lebih kecil dari 0,01 ($p < 0,01$) (Agung, 2016). Hasil pengujian linieritas pada variabel pengambilan keputusan karir dan variabel efikasi diri diketahui F sebesar 14,329 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Maka dapat dinyatakan variabel pengambilan keputusan karir dan efikasi diri memiliki hubungan yang linier.

Uji Hipotesis

Ketentuan diterima atau ditolakny sebuah hipotesis ialah apabila signifikansi atau probabilitasnya $p < 0,01$ yang berarti ada korelasi yang signifikan (Agung, 2016). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengambilan keputusan karir dengan efikasi diri terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,351 dengan signifikansinya 0,000 ($p < 0,01$).

Dengan demikian dapat dikatakan terdapat hubungan antara pengambilan keputusan karir dengan efikasi diri pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pengambilan keputusan karirnya. Sebaliknya apabila semakin rendah efikasi diri yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah pengambilan keputusan karirnya. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Deskripsi Kategorisasi Data

Menurut Azwar (2013), interpretasi skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor diacukan pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu. Pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan subjek ke dalam tiga kategori yaitu: rendah, sedang, tinggi.

Hasil kategorisasi data variabel pengambilan keputusan karir siswa menunjukkan bahwa dari 109 siswa rata-rata berada pada kategori sedang dalam melakukan

pengambilan keputusan karir, artinya siswa masih kurang mampu untuk menentukan pilihannya berdasarkan berbagai alternatif pilihan karir yang tersedia.

Sedangkan deskripsi kategorisasi data variabel efikasi diri siswa menunjukkan bahwa dari 109 siswa rata-rata memiliki efikasi diri dalam kategori sedang, artinya siswa masih kurang yakin dengan nilai-nilai personal atau kemampuan yang mereka miliki. Siswa yang kurang yakin dengan kemampuannya akan mudah meyakini kesia-siaan usahanya dalam menghadapi kesulitan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data diperoleh hipotesis diterima dengan koefisien sebesar $p = 0,000 \leq 0,01$. Artinya ada hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir dengan tingkat kategorisasi pengambilan keputusan karir siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar pada taraf sedang. Artinya siswa belum cukup mampu untuk menentukan pilihannya berdasarkan b alternatif pilihan karir yang tersedia. Sedangkan hasil kategorisasi variabel efikasi diri siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar berkategori sedang. Artinya siswa masih kurang yakin dengan nilai-nilai personal atau kemampuan yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa efikasi diri yang rendah berhubungan dengan ketidakmampuan siswa dalam mengambil keputusan karir. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang kurang yakin dengan nilai-nilai personal atau kemampuan yang dimilikinya membuat siswa menjadi ragu dalam menentukan, memutuskan dan memilih jenjang karir yang sesuai dengan kemampuannya, serta juga akan menghalangi siswa untuk tetap konsisten terhadap keputusan karir yang akan dipilih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Satria & Wahyuni (2015) menyebutkan bahwa efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, merasakan, memotivasi diri dan beraksi untuk memutuskan dan melakukan aktivitas yang ingin dilakukan dan tidak ingin dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga efikasi diri mempengaruhi pengambilan sebuah keputusan seseorang, terutama pengambilan keputusan mengenai karir dimasa depan.

Hasil analisis tambahan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholihah (2018) yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dimensi generalisasi yang tinggi akan memiliki keyakinan pada kemampuan terhadap keberhasilan mereka dalam mengambil sebuah keputusan karir dan memiliki perencanaan yang matang sebelum mengambil keputusan mengenai karirnya. Berdasarkan hal ini siswa yang memiliki dimensi generalisasi yang tinggi atau siswa yang merasa yakin dengan kemampuannya pada serangkaian situasi yang bervariasi akan memiliki pertimbangan yang cukup sebelum melakukan suatu tindakan, dengan memiliki tolak ukur terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam melakukan pengambilan keputusan karir.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar. Artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pengambilan keputusan karirnya.

Referensi

- Agung, Ivan Muhammad. (2016). *Aplikasi SPSS Penelitian Psikologi*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Alwisol. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah. Anoraga, P. (1992). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosudirdjo, P. (1987). *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (2019). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura. (1994). *Self Efficacy*. New York: Pers Akademik.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Budiningsih, T.E. (2012). *Pengambilan Keputusan Terhadap Perencanaan Karir Ditinjau dari Efikasi Diri dan Ketepatan Pilihan Karir pada Remaja SMA Negeri Kodya Semarang*. Psikologi: Universitas Negeri Semarang.
- Conger, J.J. (1991). *Adolescence and Youth: Psychological Development in a Changing World (4th edition)*. New York: Harper Colins.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Frederica, Angela Gita. (2020). *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Krumboltz, J. D., Mitchell, A. M., & Jones, G. B. (1976). A social learning theory of career selection. *The counseling psychologist*, 6 (1), 71-81. <https://doi.org/10.1177/001100007600600117>
- Lestari, Dodi Bambang. (2018). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA*. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Mitchell, L. K., & Krumboltz, J. D (1987). The Effects of Cognitive Restructuring and Decision-Making Training on Career indecision. *Jurnal of Conseling & Development*, 66(4). 171–174, <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1987.tb00839.x>
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Gahalia Indonesia.
- Ogutu, J. P., Odera, P., & Maragia, S. N. (2017). Self-Efficacy as a Predictor of Career Decision Making among Secondary School Students in Busia Country, Kenya. *Journal of Educarion and Practice*, 8 (11), 20-29. <https://doi.org/10.22219/jipt.v5i1.3837>
- Santrock, J.W. (2004). *Perkembangan Masa Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Satria, B & Wahyuni, S. (2015). Self Efficacy Keputusan Karir pada Siswa Madrasah Aliyah. *Idea Nursing Journal*. 6 (3) : 10-18. <https://doi.org/10.52199/inj.v6i3.6737>
- Seligman, L. (1994). *Developmental Career Conseling & Assesment (2end ed)*. California: SAGE Publication.
- Sharf, R.S. (1992). *Applying Career Development Theory to Conseling*. California: Thomson Broke Cole Publishing Company.
- Sholihah, Fitriana Maya. (2018). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Perencanaan Karir Siswa. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sukardi, D. K. (1993). *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, K & Sumiati. (1993). *Panduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Super, D.E (1980). A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development. *Journal of vocational behavior*, 16 (3), 282-298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)